

PERAN PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Sutriyono¹

Abstract: Library is a vital componen of education. University library ideally is able to contribute quality of education. And library can create some positive activities, like information literacy skills, competition of writing article, competition of book review, it also can develop designing groups of community for reading lovers, studying for librarianship and many others. Those would increase motivation for students to develop their competence by learning based on library, but in fact that many higher education libraries nowadays in our country are not well activities in learning proses to support rising of academi achievement.

Key word: Role of Library, Higher Education Library, Learning Achievement

A. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai sebuah unit organisasi yang tidak bisa dilepaskan dari sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mewarnai peradaban sebuah bangsa. Perpustakaan akan memiliki daya saing tinggi dan mamadai apabila memperhatikan aset utamanya yaitu sumber daya perpustakaan. Sistem pengelolaan sumber daya manusia yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Dalam Undang undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 poin 1, yang di maksud "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka".²

1 Perpustakaan IAIN Bengkulu

2 Undang undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 3

Perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dengan pendidikan tinggi tentunya perlu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi tersebut. Dengan adanya perubahan paradigma tersebut maka perpustakaan perlu ditata kembali untuk disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi, baik perkembangan di lingkungan pendidikan maupun perkembangan di luar pendidikan terutama tuntutan dari *stake holder*, dan perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat.

Seiring dengan perubahan paradigma perpustakaan, dalam kegiatan operasionalnya perpustakaan perlu menerapkan tata kelola perpustakaan secara baik. Dalam tata kelola perpustakaan yang baik penerapan mekanisme kontrol terhadap semua kualitas pekerjaan menjadi kebutuhan yang mendasar. Untuk itulah tata kelola perpustakaan yang baik merupakan tuntutan yang perlu dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil pelajaran bahwa setiap institusi perpustakaan selain harus memiliki koleksi baik berupa koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam, juga harus di kelola secara profesional oleh pengelola (sumber daya manusia) yang juga profesional hal ini tidak lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Untuk menjadi perpustakaan yang baik, tidak cukup hanya didukung dengan sumber daya perpustakaan yaitu pustakawan yang profesional dalam mengemas informasi saja, akan tetapi pustakawan hendaknya mampu memberikan stimulus-stimulus positif terhadap pemustaka khususnya mahasiswa dalam mengasah dan meningkatkan prestasinya, baik prestasi akademik, sosial, moral maupun agamanya. Oleh karena itu perlu adanya terobosan untuk membangun sikap positif aktif antara sumber daya perpustakaan yaitu pustakawan dan para pemustaka khususnya mahasiswa dalam menggali dan mengasah prestasi belajarnya.

B. Peran Pustakawan

Menurut Wiji Suwarno³, istilah peran di sini adalah kedudukan,

3 Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 40

posisi, dan tempat pustakawan bertugas. Apakah penting, strategis, sangat menentukan, atau hanya sebagai pelengkap saja. Jika memperhatikan konsep dasarnya sebagai pusat pengelola informasi, tentu pustakawan mendapatkan peran yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat akademis. Memang baik tidaknya pustakawan itu tergantung bagaimana kinerjanya. Artinya, apakah pustakawan itu profesional dalam menjalankan tugasnya, loyal dalam pencapaian visi dan misinya, dan sebagainya, sehingga perpustakaan itu benar-benar menjadi pusat informasi. Karena kinerja atau performa akan menentukan citra pustakawan di mata masyarakat. Jika kinerjanya baik, tentu secara berangsur-angsur citranya akan terangkat. Masyarakat akan memberikan penilaian berdasarkan nilai manfaat yang mereka dapatkan. Jika mereka merasa senang, puas, mendapatkan layanan yang baik, dan memperoleh informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat, tentu masyarakat akan memberikan nilai yang positif. Penilaian masyarakat bebas, tidak mengikat dan tidak dapat dipaksakan karena sifatnya subyektif. Dari kacamata yang lebih luas, peran pustakawan dapat dianggap sebagai agen perubahan, pembangunan, dan agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Definisi dan Tugas Pokok Pustakawan

Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 29 ayat 1 tentang tenaga perpustakaan dinyatakan bahwa "Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan" dan diperjelas lagi pada poin 3 "Tugas tenaga teknis perpustakaan sebagaimana ayat 1 dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai kondisi perpustakaan yang bersangkutan.

Proses pelaksanaan pekerjaan sehari-hari atau job kerja yang juga dikatakan sebagai administrasi perpustakaan tergambar dengan jelas dan terarah karena semua proses pelaksanaannya didasarkan atas petunjuk-petunjuk yang telah jelas. Dalam proses pengelompokan pekerjaan berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2005, dan Keputusan Bersama Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 23 Tahun 2003 dan Nomor: 21 Tahun 2003 tertanggal 13 Juni 2003 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka

kreditnya.⁴

Dalam keputusan tersebut memuat tugas pokok dan job-job tentang berbagai unsur yang secara garis besarnya sebagai berikut:

1. Tugas Pokok :

Tugas pokok adalah tugas kepastakawanan yang wajib dilakukan oleh setiap pustakawan sesuai jenjang jabatannya.

Tugas Pokok Pustakawan terampil meliputi:

- a. Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/ sumber informasi
- b. Pemasarakatan perpustakaan

Tugas Pokok Pustakawan Ahli adalah

- a. Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/ sumber informasi
- b. Pemasarakatan perpustakaan
- c. Pengkajian pengembangan perpustakaan

2. Unsur utama

a. Unsur Pendidikan :

- 1) Pendidikan formal dan memperoleh ijazah
- 2) Diklat kedinasan pustakawan dan memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan.

b. Unsur Pengorganisasian dan Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka/ Sumber informasi yang menyangkut:

- 1) Pengembangan koleksi
- 2) Pengolahan Bahan Pustaka
- 3) Penyimpanan dan Pelestarian Bahan Pustaka
- 4) Pelayanan Informasi

c. Pemasarakatan Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi, menjabarkan:

- 1) Penyuluhan
- 2) Publisitas

4 Perpusnas RI, *Peraturan Kepala Perpusnas RI Nomor 2 tahun 2008 tentang petunjuk teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan angka kreditnya*, 2011, 8

- 3) Pameran
 - a. Pengembangan profesi yang termasuk didalamnya adalah:
 - 1) Membuat karya tulis/karya ilmiah bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi
 - 2) Menyusun pedoman/Petunjuk teknis perpustakaan
 - 3) Menerjemahkan/menyadur buku dan bahan-bahan lain bidang perpustakaan dokumentasi dan informasi.
 - 4) Melakukan tugas sebagai ketua kelompok /koordinator pustakawan atau memimpin unit perpustakaan
 - 5) Menyusun kumpulan tulisan untuk dipublikasikan
 - 6) Memberikan konsultasi kepustakawanan yang bersifat konsep.
3. Unsur Penunjang Kegiatan Kepustakawanan , menyangkut:
 - a. Mengajar
 - b. Melatih
 - c. Membimbing dalam penyusunan skripsi, thesis, disertasi yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
 - d. Memberikan konsultasi teknis sarana dan prasarana perpustakaan
 - e. Mengikuti seminar/lokakarya dan pertemuan sejenisnya dibidang kepustakawanan
 - f. Menjadi anggota organisasi profesi kepustakawanan
 - g. Melakukan Lomba kepustakawanan
 - h. Memperoleh penghargaan/tanda jasa
 - i. Memperoleh gelar kesarjanaan lainnya
 - j. Menyunting risalah/pertemuan ilmiah
 - k. Berperan serta dalam Tim Penilai Jabatan Pustakawan

Berdasarkan uraian kerja tersebut diatas, bila dikaitkan dengan proses pelaksanaan administrasi sehari-hari di perpustakaan, maka administrasi di perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian yaitu:

1. Administrasi yang menyangkut ketata usahaan
2. Administrasi yang menyangkut pengadaan dan pengembangan bahan pustaka
3. Administrasi yang menyangkut pengolahan bahan pustaka
4. Administrasi yang menyangkut tentang pelayanan informasi
5. Administrasi yang menyangkut penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka.

Tantangan yang dihadapi sekarang dan pada masa depan seiring dengan arus globalisasi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Keberadaan sumber daya manusia dalam organisasi perpustakaan yaitu pustakawan mutlak diperlukan sehingga harus sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan. Suatu perpustakaan dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung pada pustakawannya apabila organisasi mengelola pustakawannya dengan baik maka besar kemungkinan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lancar dan memuaskan.

D. Definisi dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sulistiyono Basuki⁵ menjelaskan bahwa yang dimaksud perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utamanya untuk mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sedangkan tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referens) pada semua tingkat akademis
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka

5 Sulistiyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Gramedia: Jakarta, 1991), 51

5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.⁶

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan; serta tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional. Selain itu perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka. Bahan pustaka yang dimaksud merupakan hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam belajar. Faktor-faktor tersebut bisa berbentuk faktor fisik, psikis maupun faktor sosial. Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

Menurut Purwanto⁷ mengemukakan 5 hal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang di antaranya:

- a. Kematangan/pertumbuhan
- b. Kecerdasan/intelijensi
- c. Latihan dan ulangan
- d. Motivasi
- e. Sifat-sifat pribadi seseorang

Sejalan dengan pendapat di atas, Rivlin⁸ mengemukakan 4 hal yang mempengaruhi prestasi belajar:

- a. Kesiapan mental dan fisik menerima pelajaran
- b. Cukup minat untuk belajar

6 *Ibid.*, 52

7 Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2000), 102

8 N. Hary Rivlin, *Meningkatkan Kemampuan Belajar pada Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), 71

c. Mempergunakan apa yang dipelajari

d. Aktif dalam pengalaman belajar

Mustaqim dan Wahib⁹ mengemukakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan pembawaan

b. Kondisi fisik orang yang belajar

c. Kondisi psikis anak

d. Kemampuan belajar

e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran, dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhibbin¹⁰ yang secara rinci menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan atas faktor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar dan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Faktor kesehatan fisik seseorang atau cacat tubuh seseorang akan sangat mempengaruhi sekali dalam proses belajar. Begitu juga dengan halnya prestasi belajar seseorang, apabila kesehatan fisiknya terganggu maka akan sangat berpengaruh sekali pada prestasi belajarnya. Besar kemungkinan seseorang siswa yang memiliki kelainan fisik atau cacat tubuh tersebut akan mempengaruhi jiwa maupun mental siswa dalam proses pencapaian keberhasilan pendidikan karena faktor kekurangan yang terdapat dalam dirinya.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi belajar adalah inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi

9 Mustakim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63

10 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132-139

rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat. Oleh sebab itu keberhasilan seseorang dalam belajar dapat ditentukan oleh tingkat inteligensinya. Seseorang yang memiliki inteligensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa yang positif, kepada sebuah mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap siswa yang negatif terhadap sebuah mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Dengan kata lain bahwa sikap juga memberikan pengaruh bagi prestasi belajar siswa.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Jadi dari uraian di atas diketahui untuk dapat sukses dalam belajar tentunya bakat sangat berpengaruh. Pengaruh tersebut sesungguhnya dapat dibina dan diarahkan sehingga dapat diketahui dimana dan sejauhmana kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

d) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap pelajaran itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme-baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik,

2) motivasi ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi siswa dalam belajar baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat memberi pengaruh bagi perkembangan belajarnya.

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Pengaruh faktor keluarga yang dapat menimbulkan keberhasilan sebagai berikut:

a) Cara dan sikap orang tua

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak. Pendidikan keluarga ini mempunyai dampak yang sangat luas terhadap perkembangan anaknya.

Peranan orang tua amat penting di dalam pendidikan

anak terutama dalam menunjang aktivitas belajar anaknya. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak bersemangat dan merasa malas untuk belajar dengan baik.

Oleh karena itu orang itu harus dapat membimbing dan mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang positif. Sebab peran orang tua sangat menentukan dalam mewarnai kepribadian anak. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ (يَعْنِي الدَّرَا وَرْدِي) عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدَهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ وَيُمَجَّسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Menceritakan kepada kami oleh Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami oleh Abdul Aziz (yakni Addara Wardi) dari 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap manusia dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah, sesudah itu, kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi.¹¹

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan juga kepribadian seorang anak.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi antara anak dengan saudaranya juga turut mempengaruhi belajar anak. Sejalan dengan ini Rivlin¹² menyatakan "besar kemungkinan anak-anak akan betul-betul memperhatikan pekerjaannya untuk dirinya, jika orang tua memperhatikan apa yang dipelajarinya, dan apabila orang tua ingin menolong anak untuk mempelajari sesuatu yang dipandang berguna baginya, maka haruslah mereka dulu menjelaskan

11 Imam Muslim, *Shahih Muslim*, bab qadar, no hadis: 11, II : 459.

12 N. Hary Rivlin, *Meningkatkan...*, 42

pentingnya hal itu”.

Bila anak sudah merasakan demikian sudah tentu semangat belajarnya akan menurun dan akhirnya akan menimbulkan rasa malas dalam belajar.

2) Faktor Sekolah

Peranan dan fungsi sekolah pertama-tama adalah membantu keluarga dan pendidikan anak-anaknya, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta moral dan akhlaq. Di samping itu sekolah merupakan wadah pembekalan anak untuk menjadi tenaga pembangunan menurut kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu kepada para pendidik atau guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya dan memiliki tingkah laku yang dapat dalam mengajar.

3) Faktor peralatan belajar

Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki sendiri maupun yang dimiliki pihak sekolah dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar. Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif antara lain misalnya: seseorang tidak bisa belajar dengan baik, sehingga sulitnya diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

4) Faktor lingkungan masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama teman-temannya. Apabila temannya merupakan orang yang rajin belajar, maka ia akan terangsang untuk mengikutinya, begitu juga dengan sebaliknya.

5) Faktor pendekatan

Menurut Muhibbin Syah¹³ faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

13 *Ibid.*, 132

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pada materi pelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Jadi, di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Dengan kata lain bahwa pendekatan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

F. Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa

Dari penjelasan sebelumnya telah diuraikan bahwa peran pustakawan berarti secara tidak langsung mengukur seberapa pentingkah, seberapa strategiskah, atau menentukankah, ataukah posisi pustakawan hanya sebagai pelengkap saja di perpustakaan perguruan tingginya? Pertanyaan-petanyaan ini hendaknya menjadi tolok ukur kinerja pustakawan dalam mengabdikan dirinya pada pusat pengelola informasi. Harapannya adalah tentu pustakawan mendapatkan peran yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat akademis walaupun pustakawan bukan seorang dosen atau tenaga pengajar, akan tetapi antara pustakawan, dosen dan mahasiswa tidak bisa dipisahkan karena pustakawan perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai penghubung langsung dalam pencarian informasi dan penelusuran informasi mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi tersebut. Dan karena sifat hubungan langsung ini pustakawan perguruan tinggi mestinya mampu membantu mahasiswa menggunakan bahan pustaka untuk kepentingan mahasiswa. Dari sinilah pustakawan memiliki ruang gerak untuk memaksimalkan keahlian dan profesionalismenya yang telah diraih diejawantahkan agar bagaimana mahasiswa mampu meningkatkan prestasi belajar melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Bedah buku, yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membacanya kemudian mencoba untuk mengungkap pesan apa yang terdapat dalam buku tersebut sehingga dapat membantu mempercepat pemahaman terhadap teori dan ilmu yang terdapat pada buku yang menjadi referensi dan rujukan perkuliahan.

- b. Lomba menulis artikel, yaitu mahasiswa dilatih mencurahkan ide dan gagasan melalui tulisan sehingga mampu mengasah bakat dan minatnya dalam membaca dan menulis buku
- c. Pembentukan kelompok diskusi atau kelompok-kelompok komunitas cinta baca sehingga memberi motivasi bersama untuk bersama-sama mencintai buku, membaca dan mengeksplorasi pesan dan isi yang ada dalam buku tersebut.
- d. Studi perpustakaan, yaitu mengunjungi perpustakaan tertentu kemudian mengeksplorasi bahan pustaka khususnya buku yang berkaitan dengan mata kuliahnya masing-masing.

Dari beberapa terobosan tersebut peran pustakawan perpustakaan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menjadi jembatan antara mahasiswa dan dosen saja akan tetapi lebih dari itu yaitu mampu menjadi bagian dalam proses menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi sehingga secara berangsur-angsur citranya akan terangkat dan masyarakat akan memberikan penilaian berdasarkan nilai manfaat yang mereka dapatkan. Jika mereka merasa senang, puas, mendapatkan layanan yang baik, dan memperoleh informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat, tentu masyarakat akan memberikan nilai yang positif.

G. Penutup

Tidak bisa dipungkiri bahwa lengkap dan tidaknya sarana belajar serta sarana dan prasarana sumber belajar termasuk didalamnya perpustakaan, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar. Kekurangan sarana sumber belajar dapat membawa akibat yang negatif antara lain misalnya seseorang tidak bisa belajar dengan baik, sehingga sulitnya diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi, oleh karena itu pustakawan harus maju dan bangkit mengambil peran sebagai penyambung informasi kepada civitas akademika melalui kegiatan-kegiatan positif dan memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan khususnya kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustakim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 1991
- Perpusnas RI, *Peraturan Kepala Perpusnas RI Nomor 2 tahun 2008 tentang petunjuk teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*, 2011
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Rivlin, N. Hary, *Meningkatkan Kemampuan Belajar pada Anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1999
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2000
- Undang undang Tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007*